

**PENYULUHAN TENTANG KARTU PANTAU GERAK JANIN BAGI IBU HAMIL
DI KELURAHAN SUMBERSARI BANTUL KOTA METRO TAHUN 2019**

Devi Kurniasari¹, Yulistiana Evayanti²

¹Program Studi DIII Kebidanan Universitas Malahayati

²Program Studi DIV Kebidanan Universitas Malahayati

Email: devikurniasari82@gmail.com

yulistianaevayanti@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara adalah kesejahteraan ibu dan anak. Berdasarkan data Angka Kematian Bayi menurut World Health Organization (WHO) adalah sebesar 35 per 1.000 kelahiran hidup untuk tahun 2012. Hampir 77 % dari seluruh angka kematian bayi di Kota Metro terjadi pada masa neonatal. Salah satu penyebab kematian perinatal yang menonjol adalah masalah asfiksia intra uterin. Untuk mengatasi masalah penyulit hipoksia janin dalam rahim antara lain dengan melakukan pemantauan kesejahteraan janin dalam rahim. *Kartu Pantau Gerak Janin* ini merupakan alat bantu didalam menilai aktivitas janin yang berhubungan dengan kesehatan ibu, kesehatan janin dan kondisi rahim. Gerak janin yang masih dapat dianggap normal adalah lebih dari 10 kali dalam 12 jam. *Kartu Pantau Gerak Janin* merupakan teknik sederhana yang dapat dilakukan oleh ibu hamil di rumah atau ditempat bekerja. Tujuan kegiatan diharapkan ibu hamil dapat mengerti tentang pentingnya pemantauan janin dengan kartu pantau gerak janin. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 20 September 2019 di Kelas Ibu Hamil Puskesmas Sumbersari Bantul Kecamatan Metro Selatan. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kepada ibu-ibu hamil tentang Kartu Pantau Gerak Janin, metode penyuluhan menggunakan kartu pantau dan multimedia. Terdapat pengaruh signifikan pada pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan Kartu Pantau Gerak Janin. Dengan demikian, pemberian edukasi dapat memberikan peningkatan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Kartu Pantau Gerak Janin sebagai deteksi kesejahteraan janin dalam rahim.

Kata kunci: Kartu Pantau Gerak Janin, pengetahuan, penyuluhan.

ABSTRACT

One indicator of the success of a country's health development is the welfare of mothers and children. Based on data on Infant Mortality Rates according to the World Health Organization (WHO) of 35 per 1,000 live births for 2012. Nearly 77% of all infant mortality in Metro City occurred during the neonatal period. One prominent cause of perinatal death is the problem of intra uterine asphyxia. To overcome the problem of complications of fetal hypoxia in the womb, among others, by monitoring the welfare of the fetus in the womb. This Fetal Motion Monitor Card is a tool in assessing fetal activity related to maternal health, fetal health and uterine condition. Fetal motion that can still be considered normal is more than 10 times in 12 hours. Fetal Motion Monitor Card is a simple technique that can be performed by pregnant women

at home or at work. The purpose of the activity is expected that pregnant women can understand the importance of fetal monitoring with fetal movement monitoring cards. This activity was carried out on Friday, September 20, 2019 in the Class of Pregnant Women, Sumbersari Bantul Health Center, Metro Selatan District. The activities carried out in the form of counseling to pregnant women about Fetal Motion Monitor Card, counseling methods using monitoring cards and multimedia. There is a significant influence on mothers' knowledge before and after counseling on Fetal Motion Monitoring Cards. Thus, providing education can provide increased knowledge, especially relating to the Fetal Motion Monitoring Card as a detection of fetal well-being in the womb.

Keywords: Fetal Motion Monitor Card, knowledge, counseling

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara adalah kesejahteraan ibu dan anak. Berdasarkan data Angka Kematian Bayi menurut World Health Organization (WHO) adalah sebesar 35 per 1.000 kelahiran hidup untuk tahun 2012. Sesuai SDKI tahun 2012, sebanyak 59,4% kematian bayi dan 47,5% kematian balita terjadi pada usia neonatal. Berdasarkan laporan dari Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro, pada tahun 2015 terdapat kematian 17 orang dari 2888 kelahiran hidup (diperkirakan 6 per 1000 KH), tahun 2014 terdapat kematian neonatal 16 orang (diperkirakan 4,7 per 1000 KH) dan tahun 2013 terdapat kematian Neonatal 9 bayi dari 3.365 kelahiran hidup (diperkirakan 2,7 per 1000 KH), dan tahun 2012 yaitu terdapat kematian neonatal sebanyak 24 orang dari 3.251 kelahiran hidup (diperkirakan 7,4 per 1000 kelahiran hidup) sedangkan pada tahun 2011 terdapat kematian neonatal sebanyak 25 orang dari 3.239 kelahiran hidup.

Asfiksia merupakan penyebab terbesar kasus kematian Neonatal di Kota Metro (62,5%). Kematian bayi di Kota Metro umumnya terjadi pada masa neonatal (0-28 hari). Hampir 77 % dari seluruh angka kematian bayi di Kota Metro terjadi pada masa neonatal. Salah satu penyebab kematian perinatal yang menonjol adalah masalah asfiksia intra uterin. Untuk mengatasi masalah penyulit hipoksia janin dalam rahim antara lain dengan melakukan pemantauan kesejahteraan janin dalam rahim. Kematian janin tidak selalu pada kelompok kehamilan risiko tinggi, akan tetapi beberapa kematian tersebut terjadi pada kehamilan dengan risiko rendah bahkan normal.

Salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan janin diantaranya adalah pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan janinnya secara teratur. Pemeriksaan ibu hamil dan janin meliputi pemeriksaan berat badan ibu, tekanan darah ibu, tinggi puncak rahim, denyut jantung janin dan gerakan janin dalam rahim. Pemantauan kesejahteraan janin merupakan bagian penting dalam penatalaksanaan kehamilan dan persalinan.

Dengan cara sederhana, pemantauan dilakukan melalui analisa keluhan ibu (anamnesis), pemantauan gerak harian janin dengan kartu gerak janin, dan analisa penyakit pada ibu. **Kartu Pantau Gerak Janin** ini merupakan alat bantu didalam menilai aktivitas janin yang berhubungan dengan kesehatan

ibu, kesehatan janin dan kondisi rahim. Gerak janin yang masih dapat dianggap normal adalah lebih dari 10 kali dalam 12 jam. **Kartu Pantau Gerak Janin** merupakan teknik sederhana yang dapat dilakukan oleh ibu hamil di rumah atau ditempat bekerja. Sehingga diharapkan dapat memantau kesejahteraan janinnya secara mandiri, bila ibu merasakan perubahan pola gerak janin, apakah menjadi berlebih atau berkurang, untuk segera berkonsultasi dengan dokter atau bidan.

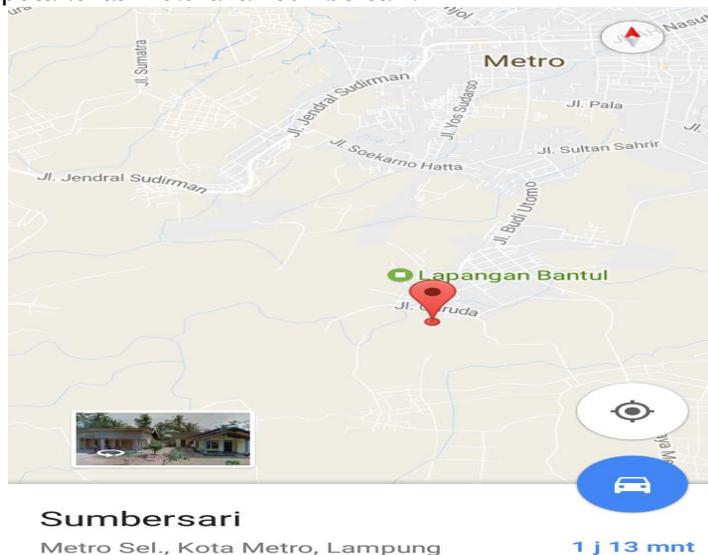
Tujuan umumnya yaitu diharapkan

1. Merubah pola pikir masyarakat khususnya ibu hamil bahwa pemantauan kesejahteraan janin dapat dilakukan oleh ibu hamil secara mandiri.
2. Pemanfaatan Kartu Pantau Gerak Janin.
3. Penerapan Kartu Pantau Gerak Janin.

2. MASALAH

Desa Sumpersari Bantul Kecamatan Metro Selatan memiliki luas area 4,25 km² dengan jumlah penduduk 3.171 jiwa. Sebagian besar masyarakat desa tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh, dimana para istri lebih banyak sebagai Ibu Rumah Tangga. Tingkat pendidikan rata-rata lulus SMP dan SMU sehingga pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan masih rendah. Hampir 77 % dari seluruh angka kematian bayi di Kota Metro terjadi pada masa neonatal. Menurut Laporan Evaluasi Program Seksi Kesga Dinas Kesehatan Kota Metro tahun 2014 data jumlah ibu hamil di Desa Sumpersari Bantul dengan cakupan K4 sebanyak 438 orang dari 473 ibu hamil. Dari data tersebut diatas masih tingginya kematian neonatal di kota Metro salah satunya di Desa Sumpersari Bantul sehingga tim pengusul tertarik untuk untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dengan peran serta masyarakat khususnya ibu hamil dengan cara memberikan penyuluhan tentang Kartu Pantau Gerak Janin di Kelurahan Sumpersari Bantul.

Berikut peta lokasi Kelurahan Sumpersari.



Gambar 2.1. Peta lokasi Kelurahan Sumpersari

3. METODE

Subyek dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh ibu hamil di kelurahan Summersari Bantul. Pada tahap awal dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan kesejahteraan janin. Pertanyaan yang diberikan seputar cara deteksi, manfaat, waktu pemeriksaan. Pertanyaan tersebut berbentuk pertanyaan terbuka.

Setelah dilakukan pre test, kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan tentang Kartu Pantau Gerak Janin. Materi akan dijelaskan oleh narasumber dengan menggunakan media power point yang menarik, dan juga buku berbentuk kartu pantau gerak janin. Setelah penyuluhan selesai, subyek kegiatan diberikan pertanyaan lagi (post test) dengan pertanyaan yang sama.

4. HASIL & PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang Kartu Pantau Gerak Janin di Kelurahan Summersari berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir 35 orang terdiri dari 30 ibu hamil dan 5 ibu-ibu kader. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 4.1 Penyuluhan tentang Kartu Pantau Gerak Janin

Pengetahuan subyek meningkat, yang awalnya tidak mengetahui tentang Kartu Pantau Gerak Janin menjadi tahu. Terdapat 80% ibu yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan kesejahteraan janin. Rerata peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kisaran angka 60%. Hal ini masih tergolong baik. Adanya variasi dari karakteristik subyek menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian rerata peningkatan pengetahuan.

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Summersari antara lain. **Pertama:** adanya peningkatan pengetahuan tentang kesejahteraan janin pada subyek kegiatan dengan rerata peningkatan sebesar 60%. **Kedua:** pemanfaatan kartu pantau gerak janin bagi ibu-ibu hamil sebagai salah satu sarana untuk pemeriksaan kesejahteraan janin dengan menghitung gerak janin selama 24 jam setiap

harinya dalam rahim dengan cara yang sederhana dan dapat dilakukan sampai menjelang persalinan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Badan Litbang Kemenkes RI.

Endjun, J., Santana, S., Ristantie, N., “Standardisasi Pemantauan Kesejahteraan Janin”, RSPAD Gatot Subroto, Jakarta, 2016.

Unicef, “Ringkasan Kajian Kesehatan Ibu dan Anak”, 2012.

Hapitria P, . Padmawati R,, “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multimedia dan Tatap Muka terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang ASI dan Menyusui”, Jurnal Care. Vol. 5, No. 2 Tahun 2017, Hal. 156 - 167.